

## Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Seger Priantono, Elok Dwi Vidiyastutik, Yuliati  
 Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo  
 e-mail : segerprianono@upm.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
30 Juli 2021	30 Agustus 2021	3 September 2021

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada 4 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahun 2013 – 2017 dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan dan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Jenis penelitian menggunakan penelitian kausal. Data dikumpulkan dengan dokumentasi, metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan EPS, PER dan DER secara simultan terhadap harga saham, ada pengaruh signifikan EPS secara parsial terhadap harga saham, sedangkan variabel PER dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017. Variabel EPS adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** EPS, PER, DER, Harga Saham.

### Abstract

*This research was conducted on 4 cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange with financial statements in 2013 - 2017 with the aim to determine the influence of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously and partially on the stock price of Cigarette Companies listed in IDX in 2013 – 2017. This type of research uses causal research. Data is collected by documentation, data analysis methods in the form of multiple linear regression analysis. The results showed that there was a significant influence of EPS, PER and DER simultaneously on the stock price, there was a significant influence of EPS partially on the stock price, while the variables PER and DER partially had no significant effect on the share price of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) year 2013 – 2017. Variable EPS that has a dominant effect on the stock price.*

**Keyword:** EPS, PER, DER, Share Price.

### PENDAHULUAN

Salah satu sumber dana perusahaan berasal dari modal saham yang ditanamkan oleh para investor, maka secara otomatis modal saham merupakan bagian dari laporan manajemen perusahaan kepada para pemegang saham atau investor. Dalam perekonomian modern, laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan ini sudah menjadi

kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah maupun perilaku pasar modal.

Dalam berinvestasi, seorang investor memerlukan informasi tentang perusahaan mana yang dapat memberikan keuntungan dikemudian hari. Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan

membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham diatas harga saham. Sebaliknya keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham dibawah harga pasar yang dapat timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Tolak ukur peningkatan nilai perusahaan adalah dengan peningkatan harga saham. Tinggi rendahnya harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan" (Kamaludin, 2011:234). Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata investor, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

Pada kurun 4 tahun terakhir yaitu tahun 2014 – 2017 harga saham perusahaan rokok yang tercatat di BEI mengalami fluktuatif sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Harga Saham Penutupan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI (Rp)**

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
Gudang Garam Tbk.	60.700	55.000	63.900	83.800
HM Sampoerna Tbk.	2.726	3.760	3.830	4.700
Bentoel Internasional Investama Tbk.	520	510	484	380
Wismilak Inti Makmur Tbk.	625	430	440	290

Sumber : idx.ac.id

Harga saham PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 senilai Rp 60.700,- tetapi dua tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 63.900,- dan Rp 83.800,-. Harga saham PT. H.M. Sampoerna Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar Rp 2.726,- menjadi Rp 4.700,- pada tahun 2017. Sedangkan harga saham Bentoel Internasional Investama Tbk sejak tahun 2015

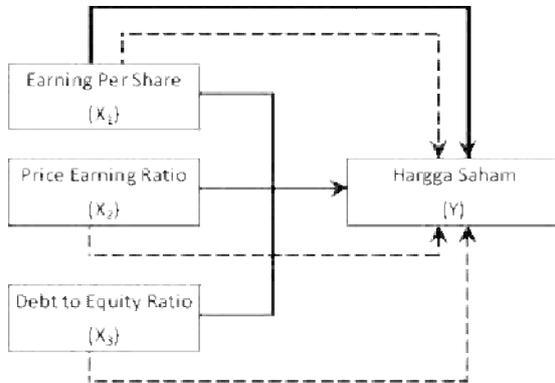
mengalami penurunan dari senilai Rp 520,- pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 380,- pada tahun 2017, dan harga saham Wismilak Inti Makmur Tbk juga sama mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2014 senilai Rp 625,- menjadi sebesar Rp 290,- pada tahun 2017.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yaitu: *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Per Share* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

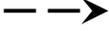
Rasio *Earning per Share* (EPS)) menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. Menurut Fahmi (2017:70) "*Earning per Share* (EPS) adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya". *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Menurut Kasmir (2017:157) "*Debt equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas". Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* baik secara simultan dan secara parsial terhadap harga saham, dan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham. Hipotesis yang dibangun yaitu variabel *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* baik secara simultan dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel *Earning Per Share* yang berpengaruh dominan

Kerangka konsep yang dibangun dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan :

-  Pengaruh secara Simultan
-  Pengaruh secara parsial
-  Pengaruh dominan

Gambar 1 : Kerangka Konseptual  
Sumber : Pengembangan penelitian

### METODE

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kausal-komparatif. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan 4 perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu periode 2013 – 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh, teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan teknik sampel jenuh ini dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 20 data observasi yaitu laporan keuangan selama 4 tahun dikalikan jumlah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI yaitu 4 perusahaan selama 5 tahun yaitu periode 2013 – 2017. Data-data dalam penelitian bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX) Statistics*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

No	Definisi	Cara Perhitungan	Skala
1	$X_1$ = Earning Per Share (EPS) Rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap sahamnya	$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$	Rasio
2	$X_2$ = Price Earning Ratio (PER) Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$	Rasio
3	$X_3$ = Debt to Equity Ratio (DER) Rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk memenuhi keseluruhan kewajiban	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4	$Y$ = Harga Saham Nilai jual dari saham yang ditawarkan di bursa pada saat penutupan	Harga saham penutupan	Nominal

Sumber : Hasil data diolah

### HASIL

#### Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *websiteidx*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang masuk ke dalam perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
EPS	20	-314.74	3468.13	1070.38
PER	20	-17.06	58.92	16.37
DER	20	-8.34	9.47	0.28
Harga Saham	20	290.00	94000.00	27652.95
Valid N (listwise)	20			

Sumber : Hasil data diolah

Pada Tabel 3 menunjukkan gambaran statistik deskriptif variabel penelitian secara umum yang digunakan, terlihat bahwa nilai minimum rasio *Earning Per Share (EPS)* sebesar -314,74 dan nilai maksimum sebesar 3.468,13 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.070,38, *Price Earning Ratio (PER)* nilai minimum sebesar -17,06 dan nilai maksimum sebesar 58,92 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 16,37, rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* nilai minimum sebesar -8,34 dan nilai maksimum sebesar 9,47 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,28, dan harga saham

dengan nilai minimum sebesar Rp 290,- dan nilai maksimum sebesar Rp 94.000,- dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp 27.652,95

### Earning Per Share (EPS)

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Rokok tahun 2013 – 2017 ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4 Data EPS Tahun 2013 – 2017**

No	Nama Perusahaan	Earning Per Share / EPS (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Gudang Garam Tbk.	2.278,55	2.804,21	3.353,86	3.468,13	2.816,76
2	H.M. Sampoerna Tbk.	2.468,28	2.322,86	2.227,36	109,72	80,28
3	Bentoel Internasional Investama Tbk.	-143,93	-314,74	-226,32	-57,30	-22,27
4	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	63,01	53,48	62,42	50,61	12,67
	Rata-rata	1.166,48	1.216,45	1.354,33	892,79	721,86

Sumber : Hasil data dolah

Rata-rata EPS tahun 2013 – 2017 mengalami perkembangan yang bervariasi, rata-rata tertinggi pada tahun 2015 mencapai rata-rata Rp 1.354,33 dan terendah pada tahun 2017 rata-rata mencapai Rp 721,86.

### Price Earning Ratio (PER)

Perkembangan PER tahun 2013 – 2017 pada tabel berikut:

**Tabel 5 Data PER Tahun 2013 – 2017**

No	Nama Perusahaan	Price Earning Ratio / PER (Kali)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Gudang Garam Tbk.	19,97	21,65	16,4	18,42	29,75
2	H.M. Sampoerna Tbk.	27,55	29,55	42,2	34,91	58,92
3	Bentoel Internasional Investama Tbk.	-3,89	-1,65	-2,25	-8,45	-17,06
4	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	11,27	11,69	6,89	8,69	22,89
	Rata-rata	13,73	15,31	15,81	13,39	23,63

Sumber : Hasil data dolah

Rata-rata PER tahun 2013 – 2017 mengalami perkembangan yang bervariasi, rata-rata tertinggi pada tahun 2017 mencapai rata-rata 23,63 kali dan terendah pada tahun 2016 rata-rata mencapai 13,39 kali.

### Debt to Equity Ratio (DER)

Perkembangan DER tahun 2013 – 2017 sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 6 Data DER Tahun 2013 – 2017**

No	Nama Perusahaan	Debt to Equity Ratio / DER (Kali)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Gudang Garam Tbk.	0,73	0,75	0,67	0,59	0,57
2	H.M. Sampoerna Tbk.	0,94	1,1	0,19	0,24	0,5
3	Bentoel Internasional Investama Tbk.	9,47	-8,34	-5,02	0,43	0,6
4	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	0,57	0,56	0,42	0,37	0,27
	Rata-rata	2,93	-1,48	-0,94	0,41	0,49

Sumber : Hasil data dolah

Rata-rata DER tahun 2013 – 2017 mengalami perkembangan yang bervariasi, rata-rata tertinggi pada tahun 2013 mencapai rata-rata 2,93 kali dan terendah pada tahun 2014 rata-rata mencapai negatif 1,48 kali.

### Harga Saham

Perkembangan harga saham tahun 2013 – 2017 sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 7 Data Harga Saham Penutupan Tahun 2013–2017**

No	Kode Saham	Harga Saham (Rp)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Gudang Garam Tbk.	45.500	60.700	55.000	63.900	83.800
2	H.M. Sampoerna Tbk.	68.000	68.650	94.000	3.830	4.730
3	Bentoel Internasional Investama Tbk.	560	520	510	484	380
4	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	710	625	430	440	290
	Rata-rata	28.692,50	64.675,00	74.500,00	33.865,00	44.265,00

Sumber : Hasil data dolah

Rata-rata harga saham tahun 2013 – 2017 mengalami perkembangan yang bervariasi, rata-rata tertinggi pada tahun 2015 mencapai rata-rata sebesar Rp 74.500,00 dan terendah pada tahun 2015 rata-rata mencapai sebesar Rp 33.865,00.

### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8 Data Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	1,23047E+12
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.759

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil data dolah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *p-value* (signifikansi) yaitu *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai  $0,759 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas sebagaimana Tabel berikut:

**Tabel 9 Data Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (EPS)	.820	1.219
X2 (PER)	.831	1.203
X3 (DER)	.981	1.019

a Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil data dolah

Dari hasil uji multikolineritas pada Tabel 8 diketahui bahwa variabel *Earning Per Share/EPS* ( $X_1$ ) dengan nilai *tolerance* (0,820) dengan nilai VIF (1,219) < 10, variabel *Price Earing Ratio/PER* ( $X_2$ ) dengan nilai *tolerance* (0,831) dengan nilai VIF (1,219) < 10, variabel *Debt to Equity Ratio/DER* ( $X_3$ ) dengan nilai *tolerance* (0,981) dengan nilai VIF (1019) < 10, hal ini berarti bahwa semua variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Metode pengujian menggunakan uji Durbin – Watson (uji DW). Model regresi dikatakan tidak terdapat

autokorelasi apabila nilai Durbin–Watson berkisar antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  yaitu 1,6763 sampai  $4 - 1,6763 = 2,3237$ . Data hasil uji autokorelasi sebagaimana Tabel berikut:

**Tabel 10 Data Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.850	1340874445	2.252

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil data dolah

Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin–Watson sebesar 2,252, karena nilai DW tes ini berkisar antara 1,6763 sampai 2,3237 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, hasil uji di tabel berikut:

**Tabel 11 Data Uji Heteroskedastisitas**

		Unstandardized Residual	X1	X2	X3
Spearman's rho	Unstandardized Residual	1.000	-.250	-.096	.011
	Correlation Coefficient		.289	.686	.962
	Sig. (2-tailed)		.20	.20	.20
X1	Correlation Coefficient	-.250	1.000	.657**	.475*
	Sig. (2-tailed)	.289		.002	.034
	N	20	20	20	20
X2	Correlation Coefficient	-.096	.657**	1.000	.028
	Sig. (2-tailed)	.686	.002		.907
	N	20	20	20	20
X3	Correlation Coefficient	.011	.475*	.028	1.000
	Sig. (2-tailed)	.962	.034	.907	
	N	20	20	20	20

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil data dolah

Hasil uji koefisien korelasi *Spearman's rho* antara variabel  $X_1$  dan residualnya dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,289, variabel  $X_2$  dan residualnya dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,686, variabel  $X_3$  dan residualnya dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,962 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 12 Data Analisis Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	472.468	4.273.539	.111	.913
X1	21.302	2.402	.870	.000
X2	272.951	183.883	.145	.157
X3	-321.204	984.421	-.029	.748

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil data dolah

Persamaan regresi berganda yang didapat berdasarkan di atas yaitu  $Y = 472,468 + 21,302X_1 + 272,951X_2 - 321,204X_3$  bentuk persamaan regresi ini memiliki makna sebagai berikut:

1. Konstanta  $a = 472,48$ . Nilai konstanta ini memberi pengertian bahwa jika variabel bebas yang terdiri *Earning per Share* ( $X_1$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) bernilai nol, maka harga saham bernilai sebesar 472,468.
2. Koefisien regresi  $X_1$  (*Earning Per Share*/EPS) = 21,302. Koefisien regresi ini memberi pengertian bahwa jika ada peningkatan satu satuan *Earning Per Share* (EPS) akan mempengaruhi kenaikan harga saham sebesar 21,302 dengan variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi  $X_2$  (*Price Earning Ratio*/PER) = 272,951. Koefisien regresi bernilai positif ini memberi pengertian bahwa jika ada peningkatan satu satuan *Price Earning Ratio*/PER akan mempengaruhi peningkatan harga saham sebesar 272,951 dengan variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien regresi  $X_3$  (*Debt to Equity Ratio*/DER) = -321,204. Koefisien regresi bernilai negatif ini memberi pengertian bahwa jika ada penurunan satu *Debt to Equity Ratio*/DER akan mempengaruhi penurunan harga saham sebesar 321,204 dengan variabel bebas lainnya dianggap konstan.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 13 Hasil Pengujian Secara Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19927410665,127	3	6642470221,709	36.945	.000 <sup>a</sup>
1 Residual	2876710841,823	16	179794427,614		
Total	22804121506,950	19			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil data dolah

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai  $F_{hitung} (36,945) > F_{tabel} (3,239)$  dan  $sig. F = 0,000 < 0,05$ , berarti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F, membuktikan bahwa "Ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017".

#### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian parsial (Uji t), sebagai berikut:

**Tabel 14 Hasil Pengujian Secara Parsial**

No	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
1	EPS ( $X_1$ )	8.870	2,473	0,000
2	PER ( $X_2$ )	1.484	2,473	0,157
3	DER ( $X_3$ )	-0.326	2,473	0,748

Sumber : Hasil data dolah

Berdasarkan data pada Tabel 14, untuk variabel *Earning Per Share*/EPS ( $X_1$ ) nilai  $t_{hitung} (8,870) > t_{tabel} (2,473)$  dengan nilai  $sig. = 0,00 < \alpha = 0,025$  yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan variabel *Price Earning Ratio*/PER ( $X_2$ ) nilai  $t_{hitung} (1,484) < t_{tabel} (2,473)$  dengan nilai  $sig. = 0,157 > \alpha 0,025$ , dan variabel *Debt to Equity Ratio*/DER nilai  $t_{hitung} (-0,326) > -t_{tabel} (-2,473)$  dengan nilai  $sig. = 0,748 < \alpha 0,025$

yang menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**c. Uji Dominan**

Dari Tabel 12 pada kolom *Standardized Coefficients* Betadapat diketahui variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu variabel  $X_1$  (*Earning Per Share/EPS*) dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* = 0,870 lebih besar dari nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel bebas lainnya yaitu *Price Earning Ratio/PER* ( $X_2$ ) dengan beta 0,145, dan *Debt to Equity Ratio/DER* dengan beta – 0,029. Dengan demikian hipotesis yang ditetapkan terbukti yaitu “Variabel *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017”.

**PEMBAHASAN**

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, diperoleh pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017 sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya ada pengaruh signifikan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 – 2017. Ketiga rasio tersebut merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi rasio tersebut merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna yang dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian makin besar EPS, PER dan DER maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham dan merupakan indikator perkembangan

atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*), dan semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh signifikansi pengaruh *Earning Per Share/EPS* ( $X_1$ ) terhadap harga saham dengan nilai  $sig. = 0,00 < \alpha = 0,025$ . EPS merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna yang dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai EPS ini maka semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan variabel *Price Earning Ratio/PER* ( $X_2$ ) dengan nilai  $sig. = 0,157 > \alpha 0,025$ . Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Jika PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor. Dengan demikian makin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per saham dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*), semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal, namun dari hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa PER yang tinggi maupun rendah tidak menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio/DER* dengan nilai  $sig. = 0,748 < \alpha 0,025$  yang menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap harga saham, berpengaruh positif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan

semakin tinggi pula harga saham yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berpengaruh negatif dalam artian semakin banyak bagian laba operasi yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, mengakibatkan semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan sehingga berpengaruh terhadap harga saham, namun dari hasil penelitian saat initingi rendahnya DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017;
2. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017;
3. Variabel yang perngaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017 adalah *Earning Per Share* (EPS).

### Saran

Dengan mengetahui adanya pengaruh antara EPS, PER, DER terhadap harga saham, baik secara simultan maupun secara parsial, diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan pada kondisi yang sebenarnya serta menjadi bahan

perbandingan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaannya, agar dapat menarik investor serta sebagai perbandingan kinerja antara perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan pihak lain tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan serta menambah koleksi kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya dengan tema yang sejenis.

## REFERENSI

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Harianto, Wahidahwati, Maswar Patuh Priyadi. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 12 (2013) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. PSAK No.1 Paragraf ke 7

- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardani, R. 2017. Cara Mudah Menentukan Variabel Paling Dominan. *M Journal Ekonomi dan Bisnis*  
[www.mardani.wordpress.com](http://www.mardani.wordpress.com) akses 4/6/2018
- Munawir. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Octavianty, Ellyn dan Fridayana Aprilia. 2013. *Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Pakuan: *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE) Volume Semester II 2014*.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. 2017. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. Udayana Bali: *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN : 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>*.
- Rusvita, Neny dan Sri Utiyati. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Saham Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI*. Surabaya: *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 8 (2013) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2014. *Portofolio dan Investasi; Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapannya*. Jakarta Penerbit Grasindo.  
[www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id)